



BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Teori Dasar

1. Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2011) dalam penelitian Muhammad Fauzan dan Nofri Yogi (2021), bahwa Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Raju Maulana dan Niska Verliana 2021).

Menurut Fahri Al Pasha dan Muhammad Fauzan (2023), Manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta pengambilan keputusan terkait sumber dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penggunaan dana. Dengan manajemen keuangan yang baik, perusahaan dapat memastikan ketersediaan modal, meminimalkan risiko, serta mengoptimalkan keuntungan sehingga tujuan operasional maupun strategis dapat tercapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Sedangkan menurut Dian Sudiantini, *et al* (2023) Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan sumber daya keuangan suatu organisasi, termasuk mengelola modal, pendapatan, pengeluaran dan aset perusahaan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan dengan meminimalkan risiko dan biaya. Manajemen Keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam mengelola dana agar setiap aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan. Hanya cara untuk mendapatkan keuntungan setiap perusahaan berbeda (Ari Widarti, *et al* 2021).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam perusahaan yang berfokus pada bagaimana memperoleh, mengelola, dan menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya berhubungan dengan Keputusan investasi dan pendanaan, tetapi juga mencakup pengelolaan modal kerja agar kegiatan operasional berjalan lancar. Tujuan akhirnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2009) dalam penelitian Raju Maulana dan Desi Ilona (2018), menjelaskan tentang kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat Kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Tri Deska Ramadani, *et al* 2024).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Maulana R. *et al* 2024).

Kinerja keuangan perusahaan adalah evaluasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan dan profitabilitas secara keseluruhan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki, memenuhi kewajiban finansialnya serta menghasilkan keuntungan yang stabil. Melalui penilaian tersebut, perusahaan dapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mengetahui kondisi keuangannya, menilai efektivitas operasional dan menentukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya Diah Sohnya Pratika, *et al* (2024). Sedangkan menurut Yanuar Ramadhan, *et al* (2025) Kinerja keuangan merupakan indicator utama untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil menjalankan operasionalnya secara efisien dan menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari proses evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat efisiensi, efektivitas dan kesehatan suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara baik dan sesuai dengan prinsip keuangan yang berlaku.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dan untuk mengetahui kinerja Perusahaan (Winda Suriyati, *et al* 2024).

Laporan Keuangan merupakan laporan hasil dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam sebuah perusahaan, transaksi transaksi tersebut di golongankan, dicatat serta diringkas secara tepat dalam bentuk satuan uang lalu dilakukan penafsiran untuk berbagai tujuan Syaharman, (2021). Agnes Sawir, (2001) dalam penelitian Mardatang, *et al* (2024) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, dari setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah pencatatan dan perhitungan keuangan perusahaan yang diringkas dari transaksi-transaksi keuangan pada periode tertentu. Hasil analisis laporan keuangan dapat dilihat kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio laporan keuangan dengan perusahaan sejenis (Iqrima Apik Zanuba, 2024).

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban atas proses pengelolaan perusahaan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, *cash flow* serta catatan lain sebagai informasi terkait kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dan juga dapat digunakan untuk membuat pengambilan keputusan ekonomi baik dari pihak internal maupun eksternal Perusahaan (Muhammad Asmeldi Firman dan Afida Syakiriyah 2024).

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencatat, menggolongkan dan merangkum seluruh transaksi keuangan perusahaan dalam satuan uang. Laporan ini berfungsi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sebagai media informasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor dan kreditur. Melalui laporan keuangan yang disusun dengan benar, perusahaan dapat melakukan analisis untuk menilai kinerja, mengambil keputusan yang tepat serta menentukan langkah strategis bagi perkembangan usaha di masa mendatang.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan satu elemen pelaporan keuangan dengan faktor lain yang menunjukkan hubungan yang signifikan, yaitu berupa perhitungan rasio *likuiditas*, *rasio solvabilitas*, rasio *aktivitas*, rasio *profitabilitas* dan rasio keuangan lainnya sesuai dengan kebutuhan analisis Fithri Maziidatur Rohmah, *et al* (2021). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode (Yolanda Maulida Putri, *et al* 2021).

Menurut Ismayani (2025), Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui hubungan matematis antar elemen dalam laporan keuangan. Rasio Keuangan adalah suatu alat yang menghubungkan atau membandingkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta mengidentifikasi hubungan antara keduanya dengan menggunakan alat analisa berupa rasio, ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu Perusahaan (Fahri Al Pasha, Muhammad Fauzan, 2023).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Sedangkan menurut Bella Giovana Putri dan Siti Munfaqiroh (2020) Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu. Dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi ataupun hasil-hasil usaha dan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan metode analisis yang berfungsi untuk menilai kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan melalui perbandingan berbagai komponen laporan keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan.

5. *Net Profit Margin*

Rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan jumlah laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah penjualan Tri Deska Ramadani, *et al* (2024). Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban operasional maupun non-operasional, serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah seluruh beban dikurangkan dari pendapatan.

Menurut Dhea Emilia Purbasari, *et al* (2023) *Net profit margin* merupakan rasio *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan guna mengukur kemampuan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan untuk menghasilkan *profit* atau laba. Kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba bersih (laba bersih setelah pajak). *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Ahmad Faisal, *et al* 2017).

Menurut Inka Nabela, *et al* (2023) *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin tinggi *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan akan mendapatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Selanjutnya menurut Imam Susanto dan Indah Setyowati (2021) *Net Profit Margin* atau Margin laba bersih (*NPM*) merupakan sebuah rasio *profitabilitas* yang mengukur persentase laba bersih dari suatu perusahaan terkait dengan penjualan bersihnya. Sebuah perusahaan akan dianggap memiliki kualitas yang sangat baik apabila *Net Profit Margin* nya tinggi atau mendekati nilai penjualan yang mereka targetkan.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016) dalam Feri Yanto, *et al* (2025), standar industri yang digunakan sebagai kriteria mengukur *Net Profit Margin (NPM)* yaitu *Net Profit Margin* dikatakan baik apabila mencapai 20%. Jika kurang dari standar industri yang telah ditetapkan maka perusahaan dalam kondisi tidak baik.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap satuan rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh dari penjualan, yang pada akhirnya menunjukkan kondisi keuangan yang baik dan kinerja manajerial yang efisien. Rasio ini menjadi indikator penting dalam analisis laporan keuangan karena memberikan informasi tentang *profitabilitas* perusahaan secara menyeluruh. Investor, kreditur dan manajemen internal sering memanfaatkan rasio margin laba bersih untuk mengevaluasi keberlanjutan usaha dan prospek jangka panjang Perusahaan. Oleh karena itu, *Net Profit Margin* menjadi salah satu indikator utama dalam analisis profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa sehat dan efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

6. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara penggunaan utang dan ekuitas yang dimanfaatkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional serta investasinya. Secara sederhana, struktur ini menunjukkan bagaimana perusahaan mengatur sumber pendanaannya, baik melalui pinjaman maupun modal sendiri, guna menunjang keberlangsungan dan pengembangan usaha Frauline Tasyriqalano *et al* (2023). Komposisi utang dan ekuitas yang tepat akan membantu perusahaan mengelola risiko dan biaya modal dengan lebih baik, serta mendukung kelangsungan operasional dalam jangka Panjang.

Menurut Inayah Z. (2022) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Struktur ini menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasional dan investasinya melalui kombinasi antara dana pinjaman dan dana yang berasal dari pemilik. Ketidakseimbangan dalam penggunaan utang maupun ekuitas bisa mempengaruhi stabilitas keuangan, kemampuan ekspansi, hingga profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan proporsi pembiayaan yang sesuai menjadi bagian penting dari strategi manajemen keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini rasio struktur modal digunakan dengan *debt to equity ratio* sebagai dasar perhitungannya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang menggambarkan struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan. Rasio ini membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. Ketika *Debt to Equity Ratio* tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Ini bisa meningkatkan risiko *finansial* karena hutang harus dibayar kembali dengan bunga, yang dapat mengganggu arus kas perusahaan. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, itu menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada *ekuitasnya* untuk mendanai operasinya (Yessy A. 2021).

Debt to equity ratio adalah salah satu rasio keuangan yang secara kritis mengukur proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal suatu perusahaan. Keberadaan utang dalam struktur modal mencerminkan strategi pendanaan perusahaan, dan *DER* memberikan analisis mendalam tentang sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk mendukung kegiatan operasional



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dan investasi mereka (Putri Adzahri dan Retno Fuji Oktaviani 2024).

Sedangkan menurut Raju Maulana dan Andrian Ferwandes (2019) *DER* (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *DER* merupakan rasio untuk membandingkan jumlah *liabilitas* terhadap *ekuitas*. Perusahaan yang mempunyai rasio *DER* yang tinggi tidak baik bagi perusahaan. Tingkat pendanaan yang disediakan pemilik atau perusahaan harus maksimal. Semakin besar batas pengamanan bagi pinjaman maka akan terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai asset (Restu Laelasari, 2024).

Debt to equity ratio adalah hasil perbandingan antara total utang (*debt*) perusahaan dengan total (*equity*) yang dimilikinya. *Debt equity ratio* (*DER*) adalah salah satu jenis rasio *leverage*, yang dalam pengukurannya dipakai untuk menilai seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* (*DER*) suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai *DER*, semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan (Ari Widarti, *et al* 2021).

Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Kasmir (2016) dalam Feri Yanto, *et al* (2025), standar industri yang digunakan sebagai kriteria mengukur *Debt To Equity Ratio (DER)* yaitu *Debt To Equity Ratio* dikatakan baik apabila nilai *DER* kurang dari 90 %, Jika nilai *DER* lebih dari standar industri yang telah ditetapkan maka perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas Struktur modal menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan investasi. *Debt to Equity Ratio (DER)* mengukur proporsi utang terhadap ekuitas; *DER* tinggi berarti ketergantungan pada utang besar dan risiko finansial meningkat, *DER* rendah berarti lebih bergantung pada ekuitas. Pengelolaan struktur modal yang tepat membantu mengoptimalkan biaya modal, mengurangi risiko dan menjaga stabilitas serta *profitabilitas* perusahaan. Oleh karena itu, *DER* menjadi alat penting bagi manajemen, investor dan kreditur dalam menilai struktur keuangan dan stabilitas perusahaan secara keseluruhan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan untuk membandingkan data-data penelitian. Peneliti memulai tinjauan pustaka dengan melihat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan melakukan kajian ini, peneliti mendapatkan rujukan sebagai pendukung, pelengkap dan pembanding untuk penelitian yang lebih memadai. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi sebagai berikut:



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ismayani, (2025)	Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2021–2023	Variabel penelitian meliputi rasio <i>profitabilitas: Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE)</i> . Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berada dalam kondisi cukup stabil, dengan peningkatan <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> meskipun <i>NPM</i> sempat menurun akibat kenaikan biaya distribusi.
2	Iqrima Apik Zanuba, dan Sri Mardiana (2024)	Analisis Struktur Modal dan <i>Profitabilitas</i> untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2013–2022	Variabel penelitian terdiri dari struktur modal dan <i>profitabilitas</i> . Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal yang efisien dapat meningkatkan <i>profitabilitas</i> perusahaan, yang tercermin dari rasio <i>ROE</i> dan <i>ROA</i> yang meningkat setiap tahun.
3	Mardatang, <i>et al</i> , (2024)	Studi Rasio <i>Likuiditas, Solvabilitas</i> dan <i>Profitabilitas</i> Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Variabel penelitian meliputi rasio <i>likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas</i> . Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut penting untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang serta efektivitas pengelolaan modal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Raju Maulana, dan Andrian Ferwandes (2019)	Pengaruh Risiko Bisnis, <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Solvabilitas</i> terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara	Variabel penelitian meliputi risiko bisnis, <i>profitabilitas</i> , dan <i>solvabilitas</i> . Metode yang digunakan adalah kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis, <i>profitabilitas</i> , dan <i>solvabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.
5	Mart Peterson Daeli, <i>et al</i> , (2022)	Analisis <i>Net Profit Margin</i> Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017–2021	Variabel penelitian meliputi <i>Net Profit Margin (NPM)</i> . Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>NPM</i> dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan, dan dapat digunakan sebagai indikator utama <i>profitabilitas</i> .

Sumber : beberapa penelitian, 2025

C. Kerangka Pemikiran

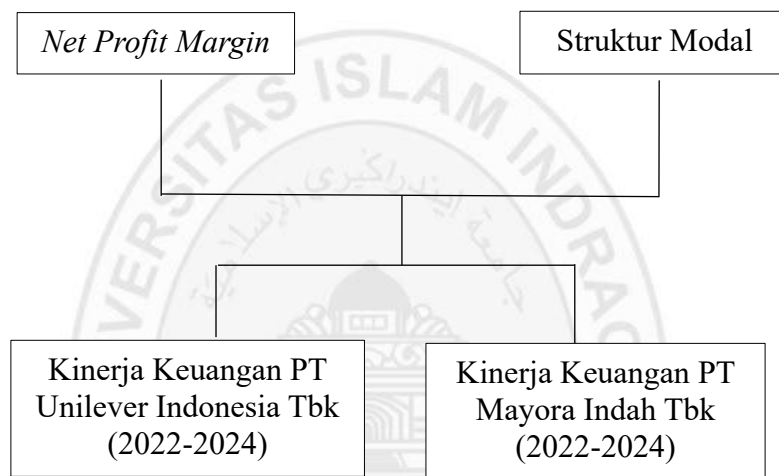
Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertumpu pada dua indikator utama dalam penilaian kinerja keuangan, yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dan struktur modal. *NPM* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan, sedangkan struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Kedua indikator ini berperan penting dalam menilai efektivitas pengelolaan operasional dan kebijakan pendanaan perusahaan.

Melalui analisis perbandingan *NPM* dan struktur modal pada PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Mayora Indah Tbk periode 2022–2024, penelitian ini



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan masing-masing perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola sumber pendanaannya untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Artinya Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori yang relevan dan penalaran logis, namun belum didukung oleh bukti empiris, sehingga kebenarannya masih perlu diuji melalui proses penelitian. Dengan kata lain, hipotesis berfungsi sebagai panduan awal yang membantu peneliti dalam menentukan arah pengumpulan data, metode analisis serta pengujian untuk membuktikan apakah dugaan tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh (Abdul Rahman Sidik & Dina Hermina 2024).



H1: Diduga kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk lebih baik dari PT Mayora Indah Tbk berdasarkan *Net Profit Margin* dan struktur modal selama periode 2022–2024.

E. Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel perlu didefinisikan dalam bentuk perumusan yang lebih, tidak membingungkan dan dapat diobservasi serta dapat diukur. Menurut Sugiyono, (2021) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan.

Tabel 2.2 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Standar	Skala
Bersih Margin Keuntungan (NPM)	Rasio margin laba bersih atau <i>Net Profit Margin</i> adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan jumlah laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah penjualan (Tri Deska Ramadani, et al 2024).	$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$	20 %	Rasio



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Variabel	Definisi	Indikator	Standar	Skala
<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> adalah rasio yang menggambarkan struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan. Rasio ini membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar bagian pendanaan perusahaan berasal dari utang (Arsita, 2021).	$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	90%	Rasio

Sumber: Tri Deska Ramadani, et al. (2024) dan Arsita (2021).